SKRIPSI

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RIAM MERASAP DI DESA PISAK KECAMATAN TUJUH BELAS KABUPATEN BENGKAYANG

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Demos Aldo Pangsuma
NIM. E1042211048

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RIAM MERASAP DI DESA PISAK KECAMATAN TUJUH BELAS KABUPATEN BENGKAYANG

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi

Program Studi Ilmu Sosiologi

Oleh:

Demos Aldo Pangsuma
NIM. E1042211048

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RIAM MERASAP DI DESA PISAK KECAMATAN TUJUH BELAS KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Demos Aldo Pangsuma
NIM. E1042211048

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Chainar, M.Si Tanggal: 28/8-2026
NIP. 196207141987032001

Dosen Pembimbing Pendamping

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos., M.Si Tanggal: 22 Agustus 2026
NIP. 199001122024212001

LEMBAR PENGESAHAN

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RIAM MERASAP DI DESA PISAK KECAMATAN TUJUH BELAS KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
Demos Aldo Pangsuma
NIM. E1042211048

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 09 September 2026
Waktu : 09.00 - 11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 4

TIM PENGUJI

KETUA	SEKRETARIS
Dra. Chainar, M.Si	**Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos., M.Si**
NIP. 196207141987032001	**NIP. 199001122024212001**
PENGUJI UTAMA	**PENGUJI PENDAMPING**
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	**Fatmawaty Nur, S.P., M.Si**
NIP. 196110251988031002	**NIP. 198108112015042001**

Disahkan Oleh:
DEKAN FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan strategi pengembangan Objek Wisata Riam Merasap di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang berdasarkan perspektif pariwisata berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah lima orang, terdiri atas Kepala Desa Pisak, pengelola wisata atau Pokdarwis, serta tiga orang masyarakat sekitar objek wisata. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Riam Merasap memiliki potensi alam berupa air terjun, lingkungan yang masih relatif alami, serta peluang pengembangan aktivitas wisata, termasuk *canyoneering*. Strategi pengembangan yang telah dilakukan meliputi pembentukan Pokdarwis, pelatihan dan pembinaan pengelola, promosi melalui media sosial, serta penyediaan fasilitas dasar seperti area parkir, toilet, dan gazebo. Partisipasi masyarakat terlihat melalui kegiatan gotong royong, promosi, pengawasan lingkungan, dan dukungan terhadap pengelolaan wisata. Namun, pengembangan masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, fasilitas keamanan, anggaran, kapasitas pengelola, serta keberlanjutan aktivitas Pokdarwis. Manfaat ekonomi bagi masyarakat juga belum optimal. Oleh karena itu, pengembangan Riam Merasap perlu diarahkan pada penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas fasilitas, perlindungan lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pengembangan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestariannya agar peningkatan kunjungan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Kerja sama pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat perlu diperkuat melalui pembagian peran yang jelas, pelatihan berkala, serta perencanaan program sesuai kebutuhan lokal. Dengan demikian, potensi wisata dapat dikelola terarah, memberikan pengalaman aman bagi pengunjung, dan membuka peluang ekonomi yang merata bagi masyarakat Desa Pisak.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Strategi Pengembangan, Pariwisata Berkelanjutan, Pelestarian Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, Riam Merasap.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the potential and development strategy of the Riam Merasap Tourist Attraction in Pisak Village, Tujuh Belas Sub-district, Bengkayang Regency based on the perspective of sustainable tourism. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected using techniques of observation, interviews, and documentation. The research informants amounted to five people, consisting of the Head of Pisak Village, tourism managers or *Pokdarwis* (Tourism Awareness Group), and three people from the community around the tourist attraction. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Riam Merasap has natural potential in the form of a waterfall, an environment that is still relatively natural, and opportunities for developing tourism activities, including canyoneering. Development strategies that have been carried out include the formation of *Pokdarwis*, training and coaching of managers, promotion through social media, and the provision of basic facilities such as parking areas, toilets, and gazebos. Community participation is seen through mutual cooperation activities, promotion, environmental monitoring, and support for tourism management. However, development still faces limitations in infrastructure, safety facilities, budget, manager capacity, and the sustainability of *Pokdarwis* activities. Economic benefits for the community are also not yet optimal. Therefore, the development of Riam Merasap needs to be directed toward strengthening institutions, improving the quality of facilities, environmental protection, and sustainable community empowerment. Development needs to consider the balance between the utilization of natural resources and their preservation so that the increase in visits does not cause environmental damage. Cooperation between the village government, *Pokdarwis*, and the community needs to be strengthened through a clear division of roles, regular training, and program planning according to local needs. Thus, tourism potential can be managed in a directed manner, provide a safe experience for visitors, and open equal economic opportunities for the people of Pisak Village.

Keywords: *Tourism Potential, Development Strategy, Sustainable Tourism, Environmental Preservation, Community Empowerment, Riam Merasap.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini membahas potensi dan strategi pengembangan Objek Wisata Riam Merasap di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi alam Riam Merasap berupa keindahan air terjun dan lingkungan yang masih relatif alami, tetapi pengelolaannya belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari keterbatasan fasilitas pendukung, infrastruktur, kapasitas pengelola, anggaran, serta partisipasi masyarakat yang masih perlu diperkuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan destinasi wisata Riam Merasap, keseimbangan antara kelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal, serta faktor-faktor yang menyebabkan sumber daya alam belum dikelola secara optimal. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan penelitian berjumlah lima orang, terdiri atas Kepala Desa Pisak, pengelola wisata yang juga merupakan pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta tiga orang masyarakat Desa Pisak. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada kawasan Objek Wisata Riam Merasap dengan memperhatikan proses pengembangan, kondisi lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan hambatan pengelolaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Riam Merasap memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam melalui daya tarik air terjun, lingkungan yang relatif

alami, aktivitas rekreasi dan *canyoneering*, serta aksesibilitas yang relatif mudah. Strategi pengembangan yang telah dilakukan meliputi pembentukan Pokdarwis, pelatihan dan pembinaan, promosi melalui media sosial, serta penyediaan fasilitas berupa area parkir, toilet, dan gazebo. Namun, beberapa fasilitas dan akses menuju lokasi masih memerlukan peningkatan.

Keseimbangan kelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat terlihat melalui kegiatan gotong royong, pengawasan terhadap pengunjung, promosi wisata, bantuan dalam pengelolaan, dan peluang usaha makanan, minuman, serta homestay. Meskipun demikian, manfaat ekonomi masyarakat belum maksimal. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, pengelolaan serta kapasitas Pokdarwis yang belum optimal, dan keterbatasan anggaran.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan destinasi perlu dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan pengelola, kebutuhan wisatawan, keselamatan, dan daya dukung lingkungan. Sinergi antara Pemerintah Desa, Pokdarwis, masyarakat, dan Pemerintah Daerah menjadi penting untuk memperkuat kelembagaan, memperluas promosi, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mengembangkan peluang ekonomi lokal secara berkelanjutan tanpa mengurangi karakter alami dan nilai sosial masyarakat setempat yang menjadi kekuatan destinasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Riam Merasap telah mengarah pada pariwisata berkelanjutan, tetapi masih memerlukan penguatan pengelolaan, peningkatan fasilitas dan keamanan, pelatihan berkala, dukungan anggaran, serta keterlibatan masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Demos Aldo Pangsuma
Nomor Induk Mahasiswa	: E1042211048
Program Studi	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenjang Studi	: Strata Satu (S1)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Riam Merasap di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang" merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis saya cantumkan di dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 15 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



Demos Aldo Pangsuma
NIM. E1042211048

MOTTO

In The Name Of Jesus Christ

FILIPI 4:6

"Janganlah khawatir tentang apapun yang belum terjadi, tetapi nyatakanlah segala keinginanmu kepada Tuhan dalam Doa dan permohonan dan jangan lupa untuk selalu bersyukur"

Ir. SOEKARNO

"Menaklukan ribuan manusia mungkin tidak disebut pemenang, tetapi bisa menaklukan diri sendiri disebut penakluk yang brillian"

ROBIN WILLIAMS

"Setiap orang yang kamu temui sedang berjuang dalam pertempuran yang tidak kamu ketahui. Bersikaplah baik, selalu."

DEMOS ALDO PANGSUMA

"Biar sulit, teruskan. Biar lambat, tetap melangkah. Hal-hal baik layak diperjuangkan"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala kasih, penyertaan, kekuatan, serta berkat-Nya yang melimpah, akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan. Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur dengan perasaan bahagia dan rasa hormat, penuh cinta dan kasih sayang serta terima kasih yang sebesar-besarnya kupersembahkan dan kuhadiahkan kepada:

1. Ayahku tercinta, Bapak Ayandi, S.Sos., yang senantiasa menjadi sosok teladan, bekerja tanpa mengenal lelah, memberikan doa, semangat, pengorbanan, serta kasih sayang yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupanku. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah engkau perjuangkan.
2. Ibuku tercinta, Ibu Rita Jimin, terima kasih atas kasih sayang yang begitu tulus, doa yang tidak pernah putus, serta pelukan dan perhatian yang selalu menjadi tempat terbaik untuk kembali. Cintamu adalah sumber kekuatan dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Adik perempuanku, Theresa Laura, yang senantiasa memberikan doa, semangat, serta dukungan yang tiada henti, sehingga menjadi motivasi dalam setiap langkahku untuk terus berjuang meraih cita-cita.
4. Adik bungsuku, Christoper Trimacho Soares, yang dengan doa, dukungan, dan canda tawanya mampu menghadirkan kebahagiaan, serta selalu menjadi pengingat bagiku untuk selalu menjadi teladan yang baik sebagai seorang abang.

5. Orang yang istimewa dalam hidupku, Alesia Atika Wisti, terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan doa, semangat, perhatian, serta menemani setiap proses dengan penuh kesabaran. Dukunganmu menjadi salah satu alasan untuk tetap percaya bahwa setiap perjuangan akan menemukan akhirnya.
6. Seluruh keluarga besarku, yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, serta kepercayaan sehingga menjadi sumber semangat untuk terus berkembang dan menyelesaikan pendidikan ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yakni Rian Suryadi dan Darwis Mandelson, terimakasih sudah setia menemani dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Kura Family, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, semangat serta motivasi selama menjalani masa awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Sahabat Kopi Rimba dan Kak Kabel Gengs, terimakasih karena senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta motivasi selama penulis menjalankan masa perkuliahan.
10. Diriku sendiri, terima kasih karena telah bertahan, tetap percaya, tidak menyerah pada setiap tantangan, dan terus melangkah hingga mampu menyelesaikan salah satu impian besar dalam perjalanan hidup ini. Semoga setiap perjuangan yang telah dilalui menjadi awal dari langkah-langkah baik menuju masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Riam Merasap Di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang" ini dengan baik. Penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, oleh karena itu masih diperlukan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan, dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; Dra. Chainar, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta berbagai masukan yang sangat berarti sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada; Ibu Ignasia Debby Batuallo, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada; Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si selaku Dosen Penguji Utama serta Ibu Fatmawaty Nur, S.P., M.Si selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan berbagai kritik, saran, dan

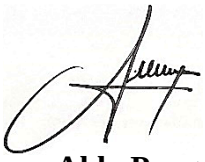
masukan yang konstruktif sehingga skripsi ini dapat disempurnakan dengan lebih baik.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan hormat kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Viza Juliansyah, S.Sos., M.A., M.I.R selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Rupita, M.Kes selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Arifin, M. AB selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos selaku Koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis.
7. Koordinator Tata Usaha, Keuangan dan Kepegawaian, Staf dan Subkoordinator Akademik Kemahasiswan dan Alumni, beserta Staf dan Subkoordinator bagian umum dan BMN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

8. Kepala beserta Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Kepala beserta Staf Perpustakaan Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Kepala beserta Staf UPA Bahasa Universitas Tanjungpura Pontianak.
11. Bapak Rantau, S.E selaku Kepala Desa Pisak, beserta seluruh Staf dan jajaran Pemerintahan Desa Pisak yang telah memberikan izin penelitian serta dukungan data selama proses penulisan skripsi ini.
12. Masyarakat Desa Pisak yang telah meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini, menyambut penulis dengan hangat, serta bersedia memberikan informasi yang jujur, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan waktu selama proses penelitian ini berlangsung.

Pontianak, 15 Juli 2026
Penulis,



Demos Aldo Pangsuma
NIM. E1042211048

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Fokus Penelitian 9
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 10
1.6.1. Manfaat Teoritis 10
1.6.2. Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
2.1. Definisi Konsep 13
2.1.1. Potensi Wisata 13
2.1.2. Potensi Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang 14
2.1.3. Pengertian Objek Wisata 16
2.2. Kajian Teori 16
2.2.1. Teori Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) 16
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 18
2.4. Alur Pikir Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1. Jenis Penelitian 25
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 27
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3.1. Lokasi Penelitian 29
3.3.2. Waktu Penelitian 30
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 32
3.4.1. Subjek Penelitian 32
3.4.2. Objek Penelitian 34
3.5. Teknik Pengumpulan Data 35
3.6. Instrumen Pengumpulan Data 42
3.7. Teknik Keabsahan Data 44
3.8. Teknik Analisis Data 47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 51
4.1. Gambaran Umum Wilayah 51
4.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Bengkayang 51
4.1.2. Luas Wilayah Kabupaten Bengkayang 57
4.1.3. Desa Pisak 59
4.1.4. Jumlah Penduduk Desa Pisak 61
4.1.5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pisak 61
4.1.6. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pisak 62
4.2. Profil Pemerintah Desa Pisak 64
4.2.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pisak 65
4.2.2. Tugas Pokok dan Fungsi 67
4.2.3. Visi dan Misi Pemerintah Desa Pisak 71
4.3. Objek Wisata Desa Pisak 72
4.3.1. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pisak 73
4.3.2. Air Terjun Riam Merasap 74
4.3.3. Kondisi Infrastruktur Air Terjun Riam Merasap 75
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78
5.1. Pengembangan Destinasi Wisata Riam Merasap 78

5.1.1. Potensi Objek Wisata Riam Merasap 78
5.1.2. Strategi Pengembangan 83
5.1.3. Fasilitas Pendukung 89
5.1.4. Aksesibilitas 92
5.2. Keseimbangan antara Kelestarian Alam dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Objek Wisata Riam Merasap 95
5.2.1. Pemeliharaan Lingkungan 96
5.2.2. Partisipasi Masyarakat 99
5.2.3. Peluang Ekonomi Masyarakat 103
5.3. Faktor-Faktor Penyebab Sumber Daya Alam Objek Wisata Riam Merasap Belum Dikelola Secara Optimal 106
5.3.1. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung 107
5.3.2. Keterbatasan Pengelolaan dan Kapasitas Pokdarwis 110
5.3.3. Keterbatasan Anggaran dan Manfaat Ekonomi Masyarakat 113
5.4. Analisis Teori 117
5.4.1. Analisis Keberlanjutan Pengembangan Potensi Wisata 117
5.4.2. Keseimbangan Kelestarian Alam dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal .....
119
5.4.3. Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan .....
.....121
BAB VI PENUTUP 125
6.1. Kesimpulan 125
6.2. Saran 127
6.3. Keterbatasan Penelitian 128
DAFTAR PUSTAKA 130

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian 31
Tabel 4. 1 Desa Wisata Kabupaten Bengkayang..... 53
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Bengkayang 58
Tabel 4. 3 Wilayah Desa Pisak..... 59
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Desa Pisak 61
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 62
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian 24
Gambar 4. 1 Kantor Bupati Bengkayang 51
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kabupaten Bengkayang 57
Gambar 4. 3 Kantor Desa Pisak..... 64
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pisak 66
Gambar 4. 5 SK Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) 74
Gambar 4. 6 Akses Jalan Menuju Lokasi Wisata Riam Merasap 76
Gambar 4. 7 Akses Tangga dan Pagar Pembatas Tebing Wisata Riam Merasap . 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara xviii
Lampiran 2: Dokumentasi Lokasi Penelitian xx
Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara xxiv
Lampiran 4: Surat Tugas Penelitian Pemerintah Desa Pisak xxvii
Lampiran 5: Surat Tugas Penelitian Pengelola Wisata Riam Merasap xxviii
Lampiran 6: Surat Tugas Penelitian Masyarakat Desa Pisak xxix
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup xxx

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pariwisata dalam beberapa dekade terakhir telah berkembang menjadi salah satu agenda strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan wilayah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan sektor ini tidak lagi dipandang sebatas aktivitas rekreasi, melainkan telah menjadi bagian dari instrumen pembangunan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, sekaligus mendorong pelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan apabila dikelola secara tepat. Oleh karena itu, berbagai negara, termasuk Indonesia, menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan daya saing daerah melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari sejauh mana manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat serta mampu menjaga keberlangsungan sumber daya yang menjadi daya tarik utama suatu destinasi.

Peranan sektor pariwisata dalam pembangunan nasional semakin menunjukkan arti pentingnya seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan destinasi wisata di berbagai daerah. Melalui kebijakan pembangunan pariwisata, pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal tanpa mengabaikan aspek

sosial dan lingkungan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia sepanjang tahun 2024 mencapai lebih dari 1 miliar perjalanan, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama mencapai sekitar 13,9 juta kunjungan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa aktivitas kepariwisataan terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu sektor yang memiliki prospek besar dalam mendukung pembangunan daerah. Di sisi lain, peningkatan mobilitas wisatawan tersebut juga menghadirkan tantangan bagi setiap daerah untuk mampu mengelola destinasi wisatanya secara lebih terencana, sehingga pertumbuhan kunjungan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, keberlangsungan budaya lokal, serta kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, orientasi pembangunan pariwisata saat ini tidak lagi hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ataupun besarnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Paradigma pembangunan telah bergeser menuju upaya menciptakan destinasi yang mampu berkembang secara berkelanjutan melalui keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pergeseran paradigma ini muncul sebagai respons terhadap berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata yang tidak terencana, seperti menurunnya kualitas lingkungan, berkurangnya keaslian budaya lokal, serta belum meratanya manfaat ekonomi yang diterima masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan destinasi wisata pada masa kini dituntut untuk mengoptimalkan potensi daerah dengan tetap memperhatikan daya dukung

lingkungan, meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengelolaan, serta menciptakan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan tersebut menjadi landasan penting dalam mengembangkan objek wisata yang tidak hanya menarik untuk dikunjungi, tetapi juga mampu mempertahankan keberlanjutannya dalam jangka panjang.

Penerapan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakteristik wilayah Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang sangat beragam. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, namun pada saat yang sama memerlukan pengelolaan yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan serta kepentingan masyarakat setempat. Salah satu provinsi yang memiliki potensi tersebut adalah Kalimantan Barat, yang dikenal memiliki bentang alam berupa kawasan hutan tropis, pegunungan, sungai, air terjun (riam), serta kekayaan budaya masyarakat adat yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keberagaman tersebut memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan destinasi wisata berbasis potensi lokal yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, aktivitas kunjungan wisatawan ke Kalimantan Barat menunjukkan tren yang terus berkembang sehingga memperlihatkan bahwa sektor pariwisata memiliki prospek yang semakin penting dalam mendukung pembangunan daerah.

Di antara berbagai kabupaten yang memiliki potensi pengembangan wisata alam di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik geografis yang sangat mendukung perkembangan sektor pariwisata. Wilayah ini didominasi oleh kawasan perbukitan, pegunungan, aliran sungai, serta hutan yang masih relatif terjaga sehingga melahirkan banyak objek wisata berbasis alam. Bahkan Kabupaten Bengkayang dikenal luas dengan sebutan "Negeri Seribu Riam" karena memiliki puluhan air terjun dan jeram alami yang tersebar di berbagai kecamatan. Keberadaan potensi tersebut menjadi modal penting bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata berbasis alam yang berorientasi pada keberlanjutan. Namun demikian, besarnya potensi yang dimiliki tidak secara otomatis menjadikan seluruh destinasi berkembang secara optimal. Masih terdapat berbagai tantangan yang berkaitan dengan penyediaan infrastruktur pendukung, aksesibilitas menuju lokasi wisata, kualitas fasilitas umum, promosi destinasi, serta penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam mengelola kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya agar potensi wisata dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi daerah.

Salah satu desa di Kabupaten Bengkayang yang memiliki potensi wisata alam cukup besar adalah Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas. Desa ini dikenal sebagai wilayah yang memiliki bentang alam berupa perbukitan, hutan, sungai, serta sejumlah air terjun alami (riam) yang masih terjaga keasriannya. Selain kekayaan sumber daya alam, Desa Pisak juga memiliki karakteristik sosial yang

mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Kehidupan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata. Di sisi lain, aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan membuka peluang bagi sektor pariwisata untuk berkembang sebagai sumber pendapatan alternatif yang mampu memberikan nilai tambah terhadap perekonomian desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Pisak memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Di antara berbagai objek wisata yang terdapat di Desa Pisak, Objek Wisata Riam Merasap merupakan salah satu destinasi yang memiliki daya tarik utama berupa air terjun dan lingkungan alam di sekitarnya. Air terjun ini memiliki ketinggian kurang lebih 20 meter dan lebar sekitar 8 meter, dengan aliran air yang jernih serta lingkungan yang masih relatif alami. Keadaan tersebut menjadikan Riam Merasap memiliki potensi sebagai tempat rekreasi sekaligus ruang bagi aktivitas wisata tertentu, seperti *canyoneering* yang dilakukan oleh sebagian pengunjung. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bersama Pemerintah Desa menunjukkan adanya inisiatif dalam mengelola kawasan wisata. Fasilitas dasar seperti area parkir dan toilet telah tersedia, sementara gazebo, pagar pengaman, serta sarana pendukung lainnya masih memerlukan peningkatan. Pengelolaan dan promosi juga telah dilakukan melalui kegiatan Pokdarwis, pelatihan kepariwisataan, serta media sosial. Meskipun demikian, besarnya potensi yang dimiliki masih memerlukan pengelolaan yang lebih terarah agar

perkembangan objek wisata mampu berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Apabila dicermati lebih mendalam, potensi yang dimiliki Riam Merasap belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Akses menuju kawasan wisata relatif mudah karena kendaraan roda dua maupun roda empat dapat mencapai area yang dekat dengan air terjun. Namun, beberapa bagian infrastruktur jalan masih memerlukan perbaikan, sementara tangga menuju titik air terjun masih cukup curam sehingga perlu ditingkatkan dari sisi keamanan. Dari Kota Bengkayang, perjalanan menuju Riam Merasap membutuhkan waktu kurang lebih 90 menit, sedangkan dari Kota Pontianak dapat memerlukan waktu sekitar 6 sampai 7 jam. Fasilitas pendukung juga masih sederhana, terutama gazebo dan pagar pembatas. Promosi telah dilakukan melalui media sosial dan informasi masyarakat, tetapi jangkauannya masih perlu diperluas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi alam yang besar belum sepenuhnya diimbangi oleh penguatan pengelolaan, pelayanan, fasilitas, dan infrastruktur secara terpadu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengembangan suatu destinasi wisata tidak cukup hanya mengandalkan keindahan sumber daya alam sebagai daya tarik utama. Keberhasilan pembangunan destinasi juga dipengaruhi oleh kemampuan berbagai pihak dalam mengelola potensi secara terencana, berkelanjutan, dan melibatkan masyarakat. Dalam konteks ini, konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) relevan digunakan sebagai perspektif dalam memahami pengembangan Objek Wisata Riam Merasap. Menurut Bramwell dan Lane (1993), pembangunan pariwisata perlu memperhatikan keseimbangan antara

pemanfaatan potensi wisata, pelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, serta keberlanjutan ekonomi destinasi. Dengan demikian, pengembangan Riam Merasap tidak hanya diarahkan pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga harus memperhatikan pemeliharaan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan peluang ekonomi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata alam banyak diarahkan pada strategi pengembangan, peningkatan daya tarik wisata, maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan suatu destinasi. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk melihat pengembangan destinasi secara lebih menyeluruh dengan menghubungkan potensi sumber daya alam, pengelolaan destinasi, kelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat, dan peluang ekonomi dalam satu pembahasan. Perspektif tersebut penting terutama pada destinasi wisata alam yang melibatkan pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian mengenai Riam Merasap juga melihat bagaimana potensi dikelola, masyarakat terlibat, serta keberlanjutan lingkungan dan manfaat ekonomi dapat berjalan secara seimbang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai potensi dan strategi pengembangan Objek Wisata Riam Merasap menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya mendeskripsikan potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga memahami bagaimana potensi tersebut dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini memandang bahwa

keberhasilan pengembangan destinasi tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang menarik, melainkan juga oleh kesiapan masyarakat, dukungan kelembagaan, kualitas pengelolaan, fasilitas dan aksesibilitas, serta kemampuan berbagai pihak dalam membangun sinergi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai potensi dan strategi pengembangan Riam Merasap sebagai dasar dalam merumuskan arah pengembangan destinasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berangkat dari berbagai uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Objek Wisata Riam Merasap memiliki potensi alam, sosial, dan kelembagaan yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Namun, potensi tersebut masih memerlukan pengelolaan yang lebih terarah karena keterbatasan infrastruktur, fasilitas, pengelolaan Pokdarwis, dan anggaran. Masyarakat telah terlibat dalam pemeliharaan lingkungan dan promosi, tetapi peluang ekonomi yang tersedia belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Riam Merasap di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang."

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Potensi sumber daya alam belum dikelola secara optimal untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
2) Partisipasi masyarakat masih memerlukan penguatan agar mampu mendukung keberlanjutan pengelolaan objek wisata.

3) Penyediaan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan aksesibilitas menuju kawasan wisata belum mampu menunjang perkembangan wisata secara berkelanjutan.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada potensi sumber daya alam dan strategi pengembangan Objek Wisata Riam Merasap di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang yang belum dikelola secara optimal berdasarkan perspektif pariwisata berkelanjutan, meliputi potensi wisata, kondisi pengelolaan, serta upaya pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan partisipasi masyarakat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; mengapa potensi sumber daya alam Objek Wisata Riam Merasap di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang belum dikelola secara optimal untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi perkembangan Objek Wisata Riam Merasap di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang berdasarkan perspektif pariwisata berkelanjutan. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan destinasi Wisata Riam Merasap.
2) Mendeskripsikan dan menganalisis keseimbangan antara kelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal di Riam Merasap sebagai salah satu destinasi wisata di Desa Pisak.
3) Menganalisis faktor-faktor penyebab sumber daya alam Objek Wisata Riam Merasap di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang yang belum dikelola secara optimal.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Sosiologi Pembangunan dan Sosiologi Perdesaan terutama yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat melalui perspektif pariwisata berkelanjutan. Selain memperkaya referensi ilmiah mengenai potensi dan strategi pengembangan objek wisata alam, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengelolaan destinasi wisata dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, dan keberlanjutan manfaat ekonomi sebagaimana dikemukakan dalam konsep *Sustainable Tourism*.

1.6.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi wisata yang dimiliki Desa Pisak serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata secara berkelanjutan sehingga mampu memberikan manfaat sosial maupun ekonomi bagi masyarakat setempat.

2) Bagi Pengelola Wisata (Pokdarwis)

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi dalam menyusun strategi pengembangan objek wisata yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki kawasan wisata Riam Merasap.

3) Bagi Pemerintah Daerah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata daerah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas infrastruktur, fasilitas pendukung, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan destinasi wisata berbasis keberlanjutan.

4) Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menyuguhkan kajian sosiologis pembangunan dan pariwisata, khususnya mengenai pengembangan wisata berbasis masyarakat.

5) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemahaman penulis terhadap realitas sosial masyarakat dalam konteks pembangunan pariwisata.

6) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai potensi wisata lokal dan pentingnya pengembangan pariwisata berbasis minat serta partisipasi masyarakat.